BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung yang dapat dipertanggungjawabkan yang diberikan kepada pasien dan melibatkan penggunaan sediaan farmasi untuk mencapai hasil yang tepat dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Departemen Kesehatan RI, 2017). Standar Pelayanan Kefarmasian merupakan dasar dari pelayanan apotek dan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 (Risma & Jamaluddin, 2023).

Pelayanan farmasi klinik merupakan salah satu bagian dari standar pelayanan kefarmasian. Pelayanan farmasi klinik menjadi salah satu pelayanan yang berorientasi dan bersinggungan langsung dengan pasien (Risma & Jamaluddin, 2023). Pelayanan farmasi klinik adalah pelayanan langsung yang diberikan apoteker kepada pasien dalam rangka meningkatkan *outcome* terapi sehingga kualitas hidup terjamin (Permenkes, 2021).

Pelayanan farmasi klinik yang diterapkan pada apotek harus sesuai dengan Permenkes No 73 Tahun 2016. Hal ini dikarenakan pertama untuk menjaga keamanan pasien. Dalam pelayanan farmasi klinik yang sesuai dengan peraturan tersebut, farmasis dan tenaga kesehatan terlatih akan memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif bagi pasien. Kedua memastikan kualitas obat yang diberikan dalam keadaan baik. Pelayanan farmasi klinik yang sesuai dengan peraturan akan memastikan bahwa obat yang diberikan kepada pasien adalah obat yang berkualitas dan terjamin keasliannya. Ketiga penggunaan obat yang rasional. Farmasi klinik yang mematuhi peraturan ini akan memberikan informasi yang tepat kepada pasien mengenai dosis, interaksi obat, dan efek samping yang mungkin terjadi. Hal ini akan membantu pasien dalam mengonsumsi obat secara bijaksana. Terakhir adanya pengawasan dan monitoring obat. Dengan adanya sistem pelaporan dan dokumentasi yang diperlukan, informasi yang akurat mengenai penggunaan obat dapat tercatat dengan baik. Hal ini juga membantu dalam pengendalian dan

pengawasan yang lebih efektif terhadap penggunaan obat di klinik (Permenkes, 2016).

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai pelayanan farmasi klinik berdasarkan Permenkes No. 73 Tahun 2016. Hasil penelitian standar pelayanan kefarmasian oleh Siwi (2020) di Apotek Arjasa 1 dan 2 Malang diperoleh hasil bahwa kesesuaian pelaksanaan pelayanan kefarmasian dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 adalah sebesar 95,24% yang berarti pelayanan kefarmasian sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Boky dkk (2021) di Apotek Kimia Farma Kota Kotamobagu diperoleh hasil bahwa kesesuaian pelaksanaan pelayanan kefarmasian dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 adalah sebesar 75% yang berarti pelayanan kefarmasian sudah dilaksanakan dengan baik.

Pelayanan farmasi harus mencerminkan kualitas pelayanan kefarmasian yang bermutu tinggi, melalui cara pelayanan farmasi apotek yang baik. Pelayanan farmasi dilibatkan dalam program pengendalian mutu pelayanan apotek. Mutu pelayanan farmasi harus dievaluasi secara periodik terhadap konsep, kebutuhan, proses, dan hasil yang diharapkan, demi menunjang mutu pelayanan. Kriteria persentase kesesuaian pelayanan farmasi klinik dapat dibedakan menjadi 5 kategori. Kategori sangat baik (100-84,01%), kategori baik (84-68,01%), kategori cukup baik (68-52,01%), kategori kurang baik (52-36,01%), dan kategori tidak baik (36-20%) (Siwi, 2020).

Oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian di Apotek Smartcare, apotek yang masih baru dan perlu dilakukan evaluasi tentang kesesuaian standar pelayanan kefarmasian sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016 dengan harapan Apotek Smartcare memenuhi standar pelayanan kefarmasian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana pelayanan farmasi klinik di Apotek Smartcare Tahun 2023 berdasarkan Permenkes No 73 Tahun 2016 ?

1.3 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menilai gambaran keseluruhan mengenai kesesuaian pelayanan farmasi klinik.

1.4 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memonitoring Apotek Smart Care Banjarmasin melakukan pelayanan farmasi klinik dengan menyesuaikan Standar Permenkes No. 73 Tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Smartcare berdasarkan Permenkes No 73 Tahun 2016. Serta sebagai bahan evaluasi apoteker pengelola apotek dalam pengelolaan apotek. Menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait berkenaan dengan pelaksanaan standar pelayanan farmasi klinik di apotek.
2. Dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa farmasi atau para calon apoteker yang tertarik dalam pelayanan perapotekan.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Apotek Smartcare dapat memenuhi standar pelayanan farmasi klinik sehingga masyarakat yang berkunjung mendapatkan seluruh pelayanan farmasi klinik secara maksimal.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.6 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Mayang Aditya Ayuning Siwi	Gambaran Pelaksanaan Standar Pelayanan	Berdasarkan hasil penelitian standar pelayanan	Terletak pada lokasi, waktu, variabel penelitian, dan

		Kefarmasian di Apotek Arjasa Kota Malang	kefarmasian di Apotek Arjasa 1 dan 2 Malang dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan pelayanan kefarmasian dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 sudah dilaksanakan dengan sangat baik.	metode penelitian
2.	Zakhiya Risma dan Jamaludin A. J. f	Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Tegar Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016	Berdasarkan hasil penelitian standar pelayanan kefarmasian di Apotek Tegar dapat disimpulkan bahwa kesesuaian pelaksanaan pelayanan kefarmasian dengan Permenkes	Terletak pada lokasi, waktu, variabel penelitian, metode penelitian, dan kategori penelitian

			Nomor 73 Tahun 2016 sudah dilaksanakan dengan baik.	
3.	Harmita Boky, Widya Astuty Lolo, dan Imam Jayanto	Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian pada Apotek Kimia Farma di Kota Kotamobagu	Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian pada Apotek Kimia Farma di Kota Kotamobagu	Terletak pada lokasi, waktu, variabel penelitian, dan jumlah populasi serta sampel